



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP LKMD Laha

Analysis of Social Studies Teachers' Pedagogical Competence in the Implementation of the Merdeka Curriculum at SMP LKMD Laha

Gricillia Katipana¹, Franklin W. Ubra¹, Geradin Rahatta^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Ambon

*Correspondence: gricilliakatipana0@gmail.com

Article Info

Article history:
Received: 22-02-2026
Revised: 24-03-2026
Accepted: 29-03-2026
Published: 30-04-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP LKMD Laha. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan masih adanya kendala guru dalam merancang pembelajaran, menyusun pertanyaan pemantik, mengelola waktu, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru IPS di SMP LKMD Laha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS telah menerapkan kompetensi pedagogik melalui pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penyusunan media pembelajaran, penggunaan teknologi yang belum optimal, serta kesulitan dalam menyusun pertanyaan pemantik sesuai Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru IPS, Pembelajaran

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of teachers' pedagogical competence in improving the quality of social studies learning in the implementation of the Independent Curriculum at SMP LKMD Laha. The problems identified indicate that teachers still face difficulties in designing learning activities, preparing trigger questions, managing instructional time, and utilizing learning technology effectively. This study aimed to analyze the pedagogical competence of social studies teachers at SMP LKMD Laha. The research employed a qualitative descriptive method with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were social studies teachers at SMP LKMD Laha. The findings revealed that teachers had implemented pedagogical competence through understanding student characteristics, mastering learning theories, developing curriculum and learning tools, conducting educational and dialogical learning activities, utilizing learning technology, evaluating learning outcomes, and developing students' potential. However, several obstacles were still encountered, including limited time in preparing learning media, less optimal use of technology, and difficulties in formulating trigger questions aligned with the Independent Curriculum.

Keywords: Pedagogical Competence, Social Studies Teachers, Learning



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Katipana, G., Ubra, F. W., & Rahatta, G. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP LKMD Laha. 513), 70–90. <https://doi.org/10.30598/jpguvol5iss1pp70-90>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, sarana pembelajaran, dan lingkungan sekolah, tetapi juga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks tersebut, kemampuan pedagogik menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki guru karena berkaitan dengan pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai, serta evaluasi hasil belajar. Kemampuan pedagogik yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Besare et al., 2024). Penguatan kompetensi pedagogik menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan di era transformasi kurikulum dan digitalisasi pendidikan (Natalia, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi pendidikan. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi menjelaskan bahwa masih terdapat tantangan dalam kesiapan guru menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek pengembangan perangkat ajar dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru masih perlu dilakukan melalui pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik cenderung lebih mampu merancang strategi pembelajaran inovatif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Afnani & Attalina, 2025). Kompetensi pedagogik juga mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan adaptif sesuai kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Langkau et al., 2025).

Pada pembelajaran IPS, kompetensi pedagogik memiliki peran penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan sikap sosial, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah peserta didik. Guru IPS dituntut mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Namun, implementasi pembelajaran IPS di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan penggunaan media pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi pendidikan, serta rendahnya pengembangan metode pembelajaran inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara aktif dan partisipatif. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS memerlukan kreativitas guru dalam merancang pertanyaan pemantik dan aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Marleni & Rifa'i, 2025). Kompetensi pedagogik guru IPS menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang dialogis, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik (Lahamado et al., 2025).

Di SMP LKMD Laha, pembelajaran IPS masih menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan pertanyaan pemantik, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran menjadi hambatan dalam pengembangan media dan strategi pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru IPS perlu memiliki kemampuan pedagogik yang baik agar mampu memahami karakteristik peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan tersebut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi pedagogik yang baik dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Korompot et al., 2025). Penguatan kompetensi pedagogik guru juga menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS di sekolah (Sakti et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Penelitian Subrata (2025) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anisa, Hariandi, dan Silvina (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan pedagogik guru berpengaruh terhadap terciptanya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Saragih, Restu, dan Mulyono (2025)

mengungkapkan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas pada implementasi Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut, Utami dan Sutomo (2025) menegaskan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran IPS yang efektif dan kontekstual. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Meskipun penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum dan belum secara khusus mengkaji kompetensi pedagogik guru IPS pada tingkat SMP di wilayah tertentu. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung membahas strategi pembelajaran tanpa menggambarkan secara mendalam kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Padahal, setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan analisis yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran di lapangan. Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan guru dalam memahami peserta didik, mengembangkan pembelajaran, serta menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Pengembangan kompetensi pedagogik guru memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Nurjanah, 2025). Kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik di sekolah (Ahroza, 2023).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha dengan meninjau kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi guru IPS dalam pengembangan pembelajaran serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran secara umum, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam keterkaitan antara kompetensi pedagogik, kendala pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Fokus kajian tersebut memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi kompetensi pedagogik guru IPS serta implementasinya dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan pedagogik guru IPS, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penguatan kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru IPS dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penguatan kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara optimal.

Hasil penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP LKMD Laha. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP LKMD Laha dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran IPS. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai kondisi nyata di lapangan.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP LKMD Laha. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan interaksi guru dengan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah. Data sekunder

diperoleh melalui berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian dan digunakan untuk mendukung analisis data penelitian secara sistematis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik di kelas. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan pedagogik guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara berulang untuk memperoleh data yang konsisten dan mendalam mengenai kondisi pembelajaran di lapangan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan implementasi kompetensi pedagogik guru IPS secara lebih objektif dan sistematis sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel agar mempermudah proses interpretasi data penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data

hingga penelitian selesai dilaksanakan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara lebih mendalam. Proses analisis tersebut membantu peneliti memahami implementasi kompetensi pedagogik guru IPS serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP LKMD Laha secara sistematis dan objektif.

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan validitas data penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap fokus penelitian yang sama sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi. Proses pemeriksaan keabsahan data dilakukan secara berulang agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kompetensi pedagogik guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP LKMD Laha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian di SMP LKMD Laha menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS telah diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kompetensi tersebut tercermin melalui kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dialogis, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Penerapan kompetensi pedagogik dilakukan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat

berlangsung secara efektif. Guru IPS juga mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran IPS. Implementasi kompetensi pedagogik tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru IPS memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemahaman tersebut terlihat melalui kemampuan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik serta memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Kemampuan tersebut membantu peserta

didik memahami materi IPS secara lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru IPS juga memperhatikan kondisi sosial peserta didik dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai kebutuhan dan kemampuan belajar siswa di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP LKMD Laha menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membantu meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih aktif dan tidak monoton. Guru juga menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatan peserta didik dan menciptakan pembelajaran IPS yang lebih interaktif, komunikatif, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah.

Tabel 1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Hasil Temuan
1	Pemahaman peserta didik	Guru memahami karakteristik dan kemampuan belajar siswa
2	Penguasaan teori belajar	Guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi
3	Pengembangan kurikulum	Guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka
4	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran berlangsung aktif dan dialogis
5	Pemanfaatan teknologi	Guru menggunakan media pembelajaran digital sederhana
6	Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan penilaian secara berkelanjutan
7	Pengembangan potensi siswa	Guru memberikan kesempatan peserta didik aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1, guru IPS di SMP LKMD Laha telah mencakup implementasi kompetensi pedagogik berbagai aspek penting dalam pelaksanaan

pembelajaran. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan terhadap kemampuan belajar, sikap, dan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pemahaman tersebut membantu guru menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Selain itu, guru juga mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang disusun secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru telah diterapkan secara terarah dalam mendukung pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sesuai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu bentuk implementasi kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha. Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok agar peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru juga mengembangkan pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Kondisi tersebut membantu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi menunjukkan bahwa guru berupaya

menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir serta keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran IPS telah dilakukan meskipun masih terbatas pada penggunaan media digital sederhana. Guru menggunakan telepon genggam dan laptop untuk menampilkan materi pembelajaran serta mencari sumber belajar tambahan yang relevan dengan materi IPS di kelas. Selain itu, guru melakukan evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan melalui tugas, pertanyaan lisan, dan penilaian aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah.

B. Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menjadi bagian penting dalam implementasi kompetensi pedagogik pada pembelajaran IPS di SMP LKMD Laha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya memahami kemampuan belajar, minat belajar, serta kondisi sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pemahaman tersebut membantu guru menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Guru juga memperhatikan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi IPS yang disampaikan di kelas. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pemahaman karakteristik peserta didik memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sesuai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Guru IPS di SMP LKMD Laha menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik agar materi pembelajaran dapat dipahami secara lebih mudah oleh siswa. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diberikan penjelasan tambahan dan bimbingan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu, guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik yang kurang aktif agar tetap terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung di sekolah.

Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya komunikasi yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih aktif mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Guru berupaya membangun hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan mendukung keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara aktif dan interaktif sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2. Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik

No	Aspek Pemahaman Peserta Didik	Temuan Penelitian
1	Kemampuan belajar siswa	Guru menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa
2	Minat belajar siswa	Guru memberikan motivasi dan perhatian belajar
3	Interaksi pembelajaran	Guru membangun komunikasi aktif dengan siswa
4	Kesulitan belajar	Guru memberikan bimbingan tambahan
5	Partisipasi siswa	Guru mendorong siswa aktif dalam diskusi

Berdasarkan Tabel 2, pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik di SMP LKMD Laha terlihat melalui kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan belajar siswa. Guru memberikan perhatian terhadap minat belajar peserta didik melalui pemberian motivasi dan dorongan belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu, guru juga membangun komunikasi aktif dengan peserta didik agar suasana pembelajaran menjadi lebih

interaktif dan kondusif. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diberikan bimbingan tambahan secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPS yang dipelajari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya memahami perbedaan karakteristik peserta didik sebagai bagian dari implementasi kompetensi pedagogik dalam mendukung pembelajaran IPS yang aktif dan berpusat pada peserta didik di sekolah.

Minat belajar peserta didik menjadi salah satu perhatian guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Guru memberikan

motivasi belajar melalui arahan, pujian, dan dorongan kepada peserta didik agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok belajar agar siswa dapat saling membantu memahami materi pembelajaran IPS. Kondisi tersebut membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, serta sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di kelas.

Kemampuan guru dalam membangun komunikasi dengan peserta didik terlihat melalui interaksi yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS. Guru berupaya menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik tidak hanya terlihat melalui pengelolaan pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan membangun komunikasi yang baik dan menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah.

C. Pengembangan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran menjadi bagian penting dalam kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Guru menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran sehingga guru memiliki pedoman dalam mengelola pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS yang aktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Guru IPS di SMP LKMD Laha menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan materi pembelajaran yang akan dipelajari selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Selain itu, guru juga mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok selama pembelajaran IPS berlangsung. Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam menyusun materi pembelajaran agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai materi IPS yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan secara terencana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang

lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sesuai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah digunakan

untuk mengetahui kendala dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berikutnya sehingga pembelajaran IPS dapat berjalan lebih aktif, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai administrasi pembelajaran, tetapi juga menjadi pedoman penting dalam mendukung implementasi pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka di SMP LKMD Laha secara sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 3. Pengembangan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek Pengembangan Kurikulum	Temuan Penelitian
1	Penyusunan modul ajar	Guru menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka
2	Tujuan pembelajaran	Disusun berdasarkan capaian pembelajaran
3	Pengembangan media	Guru menggunakan media sederhana
4	Penyesuaian metode	Disesuaikan dengan kondisi peserta didik
5	Evaluasi perangkat	Dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3, pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru IPS di SMP LKMD Laha telah disesuaikan dengan ketentuan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Guru menyusun modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran sederhana dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik agar materi IPS lebih mudah dipahami siswa. Evaluasi terhadap perangkat pembelajaran juga dilakukan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

pengembangan perangkat pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi pembelajaran IPS yang sistematis dan berpusat pada peserta didik di sekolah.

Pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Guru menggunakan media sederhana seperti gambar, buku pembelajaran, dan video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi IPS yang dipelajari selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Selain itu, guru juga memanfaatkan sumber belajar tambahan dari internet sebagai pendukung materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan materi yang dipelajari serta kondisi peserta didik agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi IPS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media

pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung di sekolah.

Guru IPS juga melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan tingkat keterlibatan peserta didik dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga berdiskusi dengan sesama guru untuk memperoleh masukan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP LKMD Laha. Upaya tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi, tetapi juga sebagai bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan sesuai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

D. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP LKMD Laha menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif agar peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai materi pembelajaran dan kondisi peserta didik di kelas. Metode diskusi digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode tanya jawab dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung di kelas. Guru juga menggunakan metode penugasan untuk melatih kemandirian peserta didik dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran IPS. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membantu peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mengurangi kejenuhan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai membantu menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik di sekolah.

Guru IPS di SMP LKMD Laha juga berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPS yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan siswa

selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam

menyampaikan pendapat serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran IPS sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah.

Tabel 4. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas

No	Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	Temuan Penelitian
1	Metode pembelajaran	Menggunakan diskusi, tanya jawab, dan penugasan
2	Keaktifan siswa	Peserta didik aktif dalam pembelajaran
3	Interaksi belajar	Guru dan siswa berkomunikasi aktif
4	Pembelajaran kontekstual	Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
5	Motivasi belajar	Guru memberikan dorongan belajar kepada siswa

Berdasarkan Tabel 4, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP LKMD Laha berlangsung secara aktif dan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode tersebut membantu peserta didik lebih aktif menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS telah diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah serta mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami serta

memberikan tanggapan terhadap pendapat peserta didik selama diskusi berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih aktif mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Kondisi tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan mendorong peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga berupaya menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik agar siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik membantu mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih aktif dan interaktif di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran IPS juga dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekitar peserta didik sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS dan mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru juga terus memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan secara

aktif, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP LKMD Laha.

E. Pemanfaatan Teknologi dan Evaluasi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMP LKMD Laha dilakukan sebagai bagian dari upaya guru IPS dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan media digital sederhana dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu penyampaian materi IPS di kelas. Penggunaan teknologi dilakukan melalui pemanfaatan laptop, telepon genggam, dan media visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk menampilkan gambar, video pembelajaran, dan informasi tambahan yang relevan dengan topik pembelajaran IPS. Pemanfaatan teknologi pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan perkembangan pendidikan berbasis digital sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari

selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran IPS yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Penggunaan media digital memberikan pengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas. Peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran ketika guru menggunakan media visual dan video pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain membantu meningkatkan perhatian peserta didik, penggunaan media pembelajaran berbasis digital juga membantu siswa memahami materi IPS yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Guru memanfaatkan sumber belajar tambahan dari internet untuk memperluas materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif dan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih kontekstual sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi tersebut juga membantu meningkatkan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Tabel 5. Pemanfaatan Teknologi dan Evaluasi Pembelajaran

No	Aspek Teknologi dan Evaluasi	Temuan Penelitian
1	Penggunaan media digital	Guru menggunakan laptop dan telepon genggam
2	Sumber belajar	Guru memanfaatkan internet sebagai sumber tambahan
3	Evaluasi pembelajaran	Dilakukan melalui tugas dan pertanyaan lisan
4	Partisipasi siswa	Peserta didik lebih aktif menggunakan media pembelajaran
5	Pemahaman materi	Media digital membantu pemahaman peserta didik

Berdasarkan Tabel 5, pemanfaatan teknologi dan evaluasi pembelajaran di SMP LKMD Laha menunjukkan bahwa guru IPS telah menggunakan media digital sebagai pendukung proses pembelajaran di kelas. Guru memanfaatkan laptop dan telepon genggam untuk menampilkan materi

pembelajaran serta menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan yang relevan dengan materi IPS. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tugas dan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penggunaan media digital juga membantu meningkatkan partisipasi peserta

didik selama proses pembelajaran berlangsung karena siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran membantu peserta didik memahami materi IPS secara lebih mudah, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi IPS yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru melakukan penilaian melalui tugas individu, tugas kelompok, pertanyaan lisan, dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik di kelas. Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, guru juga melakukan perbaikan terhadap metode dan media pembelajaran apabila ditemukan kendala selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran IPS di sekolah.

Penggunaan teknologi pembelajaran di SMP LKMD Laha masih dilakukan secara sederhana sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Pemanfaatan teknologi pembelajaran membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan

peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media digital juga membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai implementasi Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan berbasis digital di sekolah.

F. Kendala Guru dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik

Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah. Ketersediaan media pembelajaran berbasis digital yang masih terbatas menyebabkan penggunaan teknologi pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, keterbatasan akses internet di lingkungan sekolah mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran IPS. Kondisi tersebut menyebabkan guru lebih sering menggunakan media pembelajaran sederhana dan metode pembelajaran konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran masih menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi kompetensi pedagogik guru IPS pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan pengelolaan waktu pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu pembelajaran dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Penyusunan pertanyaan pemantik, pengembangan media pembelajaran, dan pelaksanaan diskusi kelompok membutuhkan waktu yang lebih panjang sehingga kegiatan

pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaan. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan

kesiapan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kendala tersebut juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran IPS selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah.

Tabel 6. Kendala Guru dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik

No	Kendala Pembelajaran	Temuan Penelitian
1	Sarana pembelajaran	Media pembelajaran digital masih terbatas
2	Akses internet	Penggunaan internet belum optimal
3	Pengelolaan waktu	Guru kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran
4	Penyusunan pertanyaan pemantik	Guru membutuhkan waktu lebih lama
5	Pengembangan media	Media pembelajaran masih sederhana

Berdasarkan Tabel 6, kendala guru dalam implementasi kompetensi pedagogik di SMP LKMD Laha berkaitan dengan keterbatasan sarana pembelajaran, akses internet, pengelolaan waktu, penyusunan pertanyaan pemantik, dan pengembangan media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran digital yang masih terbatas menyebabkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, keterbatasan akses internet mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar digital selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu pembelajaran dengan berbagai aktivitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menyebabkan media pembelajaran yang digunakan masih sederhana dan pengembangan kegiatan pembelajaran memerlukan persiapan yang lebih panjang agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif sesuai kondisi sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan pengelolaan pembelajaran masih menjadi kendala dalam implementasi kompetensi pedagogik guru IPS di sekolah.

Pengelolaan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam implementasi kompetensi pedagogik guru IPS. Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara penyampaian materi, kegiatan diskusi, dan evaluasi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Selain itu, penyusunan pertanyaan pemantik dan aktivitas pembelajaran berbasis diskusi membutuhkan persiapan yang lebih matang sehingga memerlukan waktu tambahan dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran karena tidak seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sesuai waktu yang tersedia. Guru berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran tetap berjalan secara aktif dan terarah selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu menjadi bagian penting dalam

mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru IPS tetap berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru menggunakan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah untuk membantu penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara aktif dan interaktif sesuai kondisi peserta didik di kelas. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru IPS di SMP LKMD Laha terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan kompetensi pedagogik meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran IPS secara efektif dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, serta menyusun perangkat pembelajaran mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahroza, 2023) yang menjelaskan

bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat (Maharyati & Ningsih, 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan pedagogik guru memiliki kontribusi terhadap efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menciptakan pembelajaran IPS yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP LKMD Laha. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga membangun komunikasi aktif dengan peserta didik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, serta pemberian motivasi belajar selama pembelajaran berlangsung di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan memahami kondisi psikologis dan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lamberti, 2025) yang menyatakan bahwa guru yang memahami karakteristik peserta didik cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian (Maryani et al., 2025) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik berpengaruh terhadap keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran di kelas.

Pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS tidak hanya terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kemampuan merancang pembelajaran secara sistematis sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru IPS di SMP LKMD Laha menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran,

media pembelajaran, dan instrumen evaluasi berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki fungsi penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Saputri et al., 2025) menjelaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat (Setiono & Hanif, 2025) yang menyatakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran menunjukkan bahwa guru IPS di SMP LKMD Laha telah berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan pendidikan berbasis digital pada implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan laptop, telepon genggam, dan media visual membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Selain meningkatkan perhatian peserta didik, penggunaan media digital juga membantu siswa memahami materi IPS yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat secara lebih kontekstual. (Lahamado et al., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat (Koelsoem & Kusmiyati, 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik di sekolah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya

yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. (Besare et al., 2024) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian tersebut karena guru IPS di SMP LKMD Laha menunjukkan kemampuan dalam memahami peserta didik, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang aktif di kelas. Selain itu, penelitian (Arifin et al., 2025) menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih dialogis dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Riyadi & Robandi, 2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis diskusi dan problem based learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian (Marleni & Rifa'i, 2025) turut menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru mendukung optimalisasi pembelajaran IPS pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai kendala implementasi kompetensi pedagogik guru di sekolah. (Saragih et al., 2025) menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran dan penggunaan teknologi masih menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan di SMP LKMD Laha yang menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran digital dan akses internet mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Selain itu, (Hatibu et al., 2025) menyatakan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual karena keterbatasan sarana pembelajaran di sekolah. Ariza, Karima, dan Wulandari (2025) juga menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi guru memerlukan dukungan pelatihan dan pengembangan profesional

secara berkelanjutan. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Aswad & Badrun, 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah secara aktif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. Kompetensi pedagogik guru yang baik terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta mengembangkan perangkat pembelajaran secara sistematis turut mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Subrata, 2025). Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik (Aswad & Badrun, 2025). Penguatan kompetensi pedagogik tersebut turut mendukung terciptanya pembelajaran IPS yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (Utami & Sutomo, 2025).

Kontribusi lain dari penelitian ini terlihat pada gambaran empiris mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan dalam mengelola kelas,

memanfaatkan media pembelajaran, dan membangun komunikasi dengan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran dan penggunaan teknologi masih menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dukungan sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penguatan kompetensi pedagogik guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan kontekstual mampu membantu peserta didik memahami materi IPS secara lebih efektif serta mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi kompetensi pedagogik guru IPS secara luas pada sekolah lain. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran sehingga belum mengkaji secara mendalam hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar peserta didik. Keterbatasan waktu penelitian dan fasilitas pembelajaran juga mempengaruhi proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik serta pengembangan pembelajaran berbasis teknologi pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas

terhadap pengembangan pembelajaran IPS dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMP LKMD Laha telah diimplementasikan melalui kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat ajar, menerapkan pembelajaran aktif, memanfaatkan media digital, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana digital, akses internet, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru IPS dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru serta dukungan fasilitas pendidikan yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran IPS dapat berlangsung secara lebih efektif, adaptif, interaktif, dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnani, M. R., & Attalina, S. N. C. (2025). Studi Kesiapan Guru Dalam Mengintegrasikan Peran Teknologi Digital pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 482–495. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-17>
- Ahroza, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas

- Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 130–139.
<https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1380>
- Arifin, A., Laila, I., Rustiyani, A., & Mardiana, U. (2025). Relevansi Pedagogis Kurikulum Merdeka terhadap Pengembangan Pendidikan Ilmu Sosial di Indonesia. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 687–696.
<https://doi.org/10.65101/jerlra.v1i2.157>
- Aswad, F. H., & Badrun, M. (2025). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
<https://journals2.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/11805>
- Besare, S. D., Sasingan, M., & Manutede, Y. Z. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektifitas Belajar Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1013–1022.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4222>
- Hatibu, H., Tati, A. D. R., & Pada, A. (2025). Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar: Tantangan dan Implementasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 120–135.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36545>
- Koelsoem, O., & Kusmiyati, K. (2024). Peran Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 297–303.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1191>
- Korompot, P., Hasiru, R., Mahmud, M., Hafid, R., Ardiansyah, A., & Dama, M. N. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 8 Bolaang Mongondow Utara. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27102>
- Lahamado, I., Lukman, L., & Zulnuraini, Z. (2025). Analisis Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 585–596.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7628>
- Lamberti, M. (2025). Penerapan Teori Belajar Humanistik Melalui Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12–21.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v8i1.3100>
- Langkau, M. H., Nurhadi, N., & Qomari, N. (2025). Implementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 195–205.
<https://doi.org/10.35457/konstruktivisme.v17i1.4169>
- Maharyati, U., & Ningsih, T. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic*

- Elementary School*, 323–333. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6852>
- Marleni, L., & Rifa'i, R. (2025). Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran IPS Yang Kontekstual dan Inovatif. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2387–2393. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3797>
- Maryani, Indanarti, & Nyoman, N. A. (2025). Sinergi Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengembangan Karier Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 294–304. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35590>
- Natalia, S. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.11621>
- Nurjanah, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Era Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Pendidikan*, 14(1), 17–26. <https://doi.org/10.55129/jp.v14i1.3155>
- Riyadi, D. D., & Robandi, B. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Partisipasi Siswa Di Tinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 174–188. <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4357>
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28(1), 53. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>
- Saputri, M. N., Suriyanti, Y., Thoharudin, M., Tapung, M. M., & Payong, M. R. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Berbasis Berpikir Kritis (Pbbk) Dalam Menyikapi Permasalahan Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Pada Kurikulum Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(2), 201–213. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4389>
- Saragih, R., Restu, R., & Mulyono, M. (2025). Analysis of Teachers' Challenges in Implementing Kurikulum Merdeka in Social Studies. *Inovasi Kurikulum*. <https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/jik/article/view/52>
- Setiono, M. A., & Hanif, M. (2025). The Ability of Social Studies Teachers in Developing Learning Tools at Public Middle Schools in Madiun City. *Jurnal Paradigma*, 17(2), 110–122. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v17i2.323>